

**HUBUNGAN DISIPLIN WAKTU DALAM PEMAKAIAN PIL KB KOMBINASI
DENGAN KEGAGALAN AKSEPTOR PIL KB KOMBINASI
DIPUSKESMAS MADURAN LAMONGAN**

Kholifatul Ummah*, Eka Mawang Susanti**

***Stikes Mandiri Gresik**

****Dinas kesehatan kota ambon**

ABSTRACT

Contraceptive failure is still a phenomenon, including due to the combined oral contraceptive pill. Combined oral contraceptive pill failure rate of 0.1% if taken every day. Based on data in Puskesmas Kecamatan Maduran Lamongan in February 2011, failure of combined oral contraceptive pill acceptors reach 10% .. This study aims to analyze the correlative relationship between the discipline of time in the use of birth control pills combined with the failure of combined oral contraceptive pill acceptors.

Observational study design using the design analytic cross-sectional correlational approach. Population research is combined oral contraceptive pill acceptors at the Puskesmas Kecamatan Maduran Lamongan as many as 45 people. Sample as many as 41 people who have been willing to be researched and retrieved by the Simple Random Sampling. Research instrument was a questionnaire and record form medic. The data obtained were processed using SPSS version 16.0 to test correlates phi coefficients and significance levels (p) (≤ 0.05).

The results showed that almost all acceptors are not a failure of 82.9% and the discipline of time in the use of combined oral contraceptive pill is 85.4%. while the acceptors are not disciplined time and experiencing failure is 83.3%. Significance level of $p = 0.000$ and obtained the result $r o = 0, 729$.

Conclusions in this study is there is a relationship of time discipline in the use of combined oral contraceptive pill acceptors with combined oral contraceptive pill failure. Therefore, adequate counseling about how to use combined oral contraceptive pill can reduce the failure rate of combined oral contraceptive pill.

Keywords: Failure, Discipline, Pill Combination

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Bersamaan dengan itu, berkembang pula berbagai metode kontrasepsi. Namun, tidak semua alat kontrasepsi tersebut bersifat efektif dan aman untuk digunakan. Alat kontrasepsi yang cukup efektif dan aman untuk digunakan adalah pil KB atau kontrasepsi oral. Hal itu disebabkan kesuburan akan kembali dengan cepat serta memiliki manfaat tambahan (non-kontraseptif). Agar hasilnya maksimal, penggunaan kontrasepsi oral harus dilakukan secara konsisten atau diminum setiap hari.

Dari mereka yang sedang menggunakan/memakai alat kontrasepsi, sebagian besar (47,36%) menggunakan alat/cara KB suntik, (25,99%) menggunakan pil KB, (11,31%) menggunakan AKDR/IUD, dan sisanya (15,34%) menggunakan alat/cara KB MOW, MOP, susuk, kondom dan lainnya (depkes, 2010). Dan di Puskesmas maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan tercatat dari seluruh peserta KB pada tahun 2010 (5.700 akseptor), 3.430 akseptor (60,18 %) menggunakan alat kontrasepsi suntik, 1.158 akseptor (20,32 %) menggunakan alat kontrasepsi pil KB, 669 akseptor (11,74 %) menggunakan alat kontrasepsi implant, dan sisanya 443 akseptor (7,78 %) menggunakan alat kontrasepsi MOW, MOP, IUD, Kondom, dll

Berdasarkan data sementara hasil kuisioner di Puskesmas Kec. Maduran Kab. Lamongan pada bulan februari 2011, tercatat dari 10 akseptor Pil KB kombinasi 1 diantaranya yang mengalami kegagalan dalam pemakaian Pil KB kombinasi (terjadi kehamilan) atau angka kegagalannya mencapai 10%. Tingginya angka kegagalan tersebut akibat beberapa masalah, yang pertama adalah kurangnya pengetahuan akseptor pil KB kombinasi tentang cara pemakaian pil

KB kombinasi, bahwa pil harus diminum setiap hari dan pada jam yang sama. Sering kali akseptor pil KB kombinasi membeli pil KB kombinasi sendiri di toko-toko atau apotik sehingga kadang tidak mendapatkan informasi adekuat terkait pemakaian pil KB kombinasi dan hanya mendapat informasi sekilas dari dalam kemasan. Bahkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas maduran, akseptor lebih banyak mendapat pengetahuan dari tetangga daripada dari petugas kesehatan terkait pemakaian pil KB kombinasi. Akseptor juga tidak mengetahui beberapa dari obat antibiotic dan obat anti kejang bisa menurunkan bahkan menghilangkan efektivitas pil.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin mengetahui adanya tentang Hubungan Disiplin Waktu Dalam Pemakaian Pil KB Kombinasi Dengan Kegagalan Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian obserasional Rancang bangun penelitian yang digunakan adalah *analitikkorelasional* yaitu mengkaji hubungan antar variabelRancang bangun penelitian yang digunakan adalah *analitikkorelasional* yaitu mengkaji hubungan antar variabelSedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat. (nursalam, 2008).

Populasi yang digunakan adalah Seluruh Akseptor pil KB Kombinasi di Puskesmas Kec. Maduran Kab. Lamongan dengan jumlah 46 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dengan perhitungan rumus adalah sebanyak 41 responden dengan

menggunakan cara *Simple Random Sampling*, terdapat dua variabel yaitu variabel independent adalah disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi dan variabel dependent adalah kegagalan pada akseptor pil KB kombinasi. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup dengan jenis *multiple choice* yaitu menyediakan beberapa jawaban atau alternatif dan responden hanya memilih salah satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya. (Notoatmodjo, 2010). teknik pengumpulan data dengan cara editing, coding, scoring, dan tabulating. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji *Koefisien kolerasi phi* yaitu merupakan ukuran keeratan hubungan antara 2 tabel dengan skala nominal yang bersifat dikotomi. (Budiarto, 2008). Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Maduran Kabupaten Lamongan, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juni 2011. Untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y. Dalam analisa data ini menggunakan bantuan piranti lunak *statistical product and service solution (SPSS) versi 11.0.*

HASIL

Data umum

Tabel 1. Distribusi Akseptor Berdasarkan Umur Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011

| No | Umur | Jumlah | Prosentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1. | 18-25 Tahun | 10 | 24,39 |
| 2. | 26-33 Tahun | 19 | 46,34 |
| 3. | 34-41 Tahun | 9 | 21,95 |
| 4. | ≥42 Tahun | 3 | 7,32 |
| Total | | 41 | 100 |

Dari table1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar akseptor telah berumur antara 26-33 tahun yaitu 19 akseptor (46,34 %) dan sebagian kecil akseptor telah berumur

diatas 42 tahun yaitu 3 akseptor (7,32%).

Tabel 2 Distribusi Akseptor Berdasarkan Jumlah anak(Paritas) Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011.

| No. | Jumlah Anak | Jumlah Akseptor | Prosentase |
|-------|-------------|-----------------|------------|
| 1. | 1 | 8 | 19,5 |
| 2. | 2 | 15 | 36,6 |
| 3. | 3 | 9 | 22,0 |
| 4. | 4 | 7 | 17,1 |
| 5. | 5 | 2 | 4,9 |
| Total | | 41 | 100,0 |

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar akseptor telah memiliki 2 anak yaitu sebanyak 15 akseptor (36,6 %) dan sebagian kecil akseptor telah memiliki 5 anak yaitu sebanyak 2 akseptor (4,9 %).

Tabel 3 Distribusi Akseptor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011.

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Prosentase |
|-------|--------------------|--------|------------|
| 1. | SD | 6 | 14,6 |
| 2. | SMP | 14 | 34,1 |
| 3. | SMA | 19 | 46,3 |
| 4. | Perguruan Tinggi | 2 | 4,9 |
| Total | | 41 | 100 |

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar akseptor memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 akseptor (46,3%) dan sebagian kecil akseptor memiliki tingkat pendidikan perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 akseptor (4,9%).

Data Khusus

Tabel4 Distribusi

Akseptor Berdasarkan Disiplin Waktu Dalam Pemakaian Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011

| No. | Kedisiplinan | Jumlah | Prosentase |
|-----|----------------|--------|------------|
| 1. | Tidak Disiplin | 6 | 14.6 |
| 2. | Disiplin | 35 | 85.4 |
| | Total | 41 | 100 |

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi yaitu 35 akseptor (85.4%).

Tabel 5 Distribusi Akseptor Berdasarkan Kegagalan Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011.

| No. | Kegagalan | Jumlah | Prosentase |
|-----|-------------|--------|------------|
| 1. | Tidak Gagal | 34 | 82.9 |
| 2. | Gagal | 7 | 17.1 |
| | Total | 41 | 100 |

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor tidak mengalami kegagalan yaitu 34 akseptor (82.9%)

Tabel 6 Tabel Silang Berdasarkan Hubungan Disiplin Waktu Dalam Pemakaian Pil KB Kombinasi Dengan Kegagalan Akseptor Pil KB Kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011.

| No. | Kedisiplinan Akseptor Pil KB Kombinasi | Kegagalan Pil KB Kombinasi | | Total |
|-----|--|----------------------------|-----------|-------------|
| | | Tidak Gagal | Gagal | |
| 1. | Disiplin | 33 (94.3%) | 2 (5.7%) | 35 (100.0%) |
| 2. | Tidak Disiplin | 1 (16.7%) | 5 (83.3%) | 6 (100.0%) |
| | Total | 34 (82.9%) | 7 (17.1%) | 41 (100.0%) |

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor pil KB kombinasi yang menggunakan pil KB kombinasi dengan tidak disiplin dan mengalami kegagalan yaitu 5 akseptor (83.3%).

Setelah dianalisa dengan program SPSS Versi 16.0 for Windows yang menggunakan uji Koefisien korelasi Phi yang mana dengan tingkat kemaknaan $p = 0,000$ antara disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi dengan

kegagalan akseptor pil KB kombinasi, diperoleh hasil $r_\phi = 0,729$, $p = 0,000$ dimana $p \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi dengan kegagalan akseptor pil KB kombinasi.

PEMBAHASAN

hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor pil KB kombinasi yang menggunakan pil KB kombinasi dengan tidak disiplin dan mengalami kegagalan yaitu 5 akseptor (83.3%) sedangkan hampir seluruh akseptor pil KB kombinasi yang menggunakan pil KB kombinasi dengan tidak disiplin dan tidak mengalami kegagalan yaitu 2 akseptor (5.7%).

Oleh karena itu, jika disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi maka kegagalan pil KB kombinasi akan dapat terhindarkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa akseptor pil KB kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan:

Hampir seluruh akseptor tidak disiplin waktu dalam meminum pil KB kombinasi dan mengalami kegagalan dalam pemakaian pil KB kombinasi. Hampir seluruh akseptor disiplin waktu dalam meminum pil KB kombinasi dan tidak mengalami kegagalan dalam pemakaian pil KB kombinasi.

Ada hubungan disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi dengan kegagalan akseptor pil KB kombinasi di Puskesmas Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan, diantaranya :

1. Bagi Pihak Institusi Pendidikan

Pengajaran serta pelatihan konseling secara adekuat tentang pentingnya disiplin waktu dalam pemakaian pil KB dapat lebih ditingkatkan agar nantinya dapat mencetak tenaga kesehatan yang professional

2. Bagi Peneliti

Dengan lebih banyak membaca tentu akan menambah wawasan keilmuan dan membuka jendela pengetahuan.

3. Bagi Responden

Kehati-hatian dan keteguhan hati untuk melaksanakan anjuran serta aturan yang ada dalam pemakaian pil KB kombinasi, dapat mencegah timbulnya kegagalan.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Konseling yang adekuat tentang cara pemakaian pil KB kombinasi dapat menurunkan angka kegagalan pil KB kombinasi.

DAFTAR PUSTAKA

arikunto, s. (2008). *prosedur penelitian*. jakarta: rineka cipta.

Budiarto, E. (2008). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

depkes. (2010). *pencatatan dan pelaporan PWS KB*. jakarta: Depkes RI.

Manuaba, I. B. (2009). *ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana*. jakarta: EGC.

Mochtar, R. (2000). *sinopsis obstetri : obstetri operatif*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: rineka cipta.

notoatmodjo, s. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*. jakarta: Rineka cipta.

Notoatmodjo, s. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. jakarta: rineka cipta.

nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. jakarta: salemba.

prawirohardjo, s. (2000). *ilmu kebidanan*. jakarta: bina pustaka.

saifudin, a. b. (pelayanan kontrasepsi). 2007. jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.